

PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN IDENTITAS DIRI
(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri di Kalangan Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)

Fanny Hendro Aryo Putro
Manajemen Komunikasi, Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
email: fanny.hap@gmail.com

Abstract

Many university students use social media, in the good side it can increase their knowledge and in the other side can give bad influence such as not appreciate about time and get impact about what became trends in social media. The existence of social media has become a part of the pattern of life of students. A little To much will exert influence in the creation of or changes to the identity of users of social media. This research uses qualitative research methods, descriptive phenomenology of approach with research on the method of phenomenology is to (1) Textural description: what is the subject of research on a phenomenon. (2) Structural description: how the subject experiencing and interpret her experiences with regard to the utilization of social media among students in aspects of the development and establishment of self-identity. Some of the views to see all social relationships with social media-based internet identity in the formation of a one-semester student is at a cycle of development that are transitional towards a more mature phase. Social media became a staple in the lives of students. Related with undergraduate student identity in the Department of Communication Sciences of Slamet Riyadi University in the use of social media, that the media usage is more adapted to the mood. Also in the presence of the use pseudonyms in the account he had made indicating that the student has not had a sense of responsibility that is full of what has been written and upload content. Then required the existence of a form of parapet as separator changes behavior offered by social media.

Keywords: *student's identity, usage behavior of social media, social media*

Pendahuluan

Berkembangnya Media Sosial sendiri merupakan media baru yang didesain dengan tujuan untuk memudahkan saling berinteraksi antar pengguna media sosial yang bersifat interaktif dengan basis teknologi. Dengan melihat sisi perubahan yang terjadi pada teknologi media baru, juga berdampak menjamurnya smartphone murah dan berkualitas dengan demikian ikut andil mendorong percepatan pemerataan teknologi.

Dengan menjamurnya beragam konten media sosial, turut memfasilitasi dan mempermudah hubungan dengan teman-teman. serta kemudahan mencari informasi tentang perkembangan yang ada, baik yang bersifat nasional maupun internasional, tidak dapat di pungkiri, perkembangan zaman globalisasi sekarang.

Penggunaan media sosial lebih banyak memberikan pengaruh negatif terhadap kepribadian mahasiswa bahkan mampu membuat anak dewasa sebelum waktunya dari pada umur yang sejatinya. karena dalam bermedia sosial tidak ada batasan umur yang jelas bagi penggunaanya, dan mereka lebih banyak mengkonsumsi konten yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang memang sedang berada pada tahap pencarian jati diri dan baru akan mengenal dunia luar. (<http://www.kompasiana.com/niningrasada/kepribadian-ciptaan-sosial-media>)

Media sosial dapat menjadi acuan tempat untuk mengkonstruksi pembentukan identitas imajinatif dari para pengguna yang berbeda dengan dunia nyata. Konstruksi identitas dapat dilakukan

melalui memproduksi konten dengan beragam foto yang di upload berupa foto diri, teman, keluarga, tokoh tulisan yang dibuat/dirujuk/dikomentari, quote yang diambil, link yang diakses, tempat yang dikunjungi, serta krgiatan-kegiatan yang dilakukan atau diikuti. Terdapat beraneka ragam karakter symbol untuk mewakili perasaan atau pikiran narasumber ketika berhubungan melalui media sosial.

Maraknya penggunaan media sosial di berbagai kalangan menunjukkan peran media sosial yang sudah merambah di semua aspek kehidupan khususnya dibidang informasi. Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa pada kenyataannya lebih berisiko dari pada orang dewasa menurut psikolog Elizabett Santosa, Selain itu meningkatnya pengguna status jejaring sosial yang sebagian besar diantaranya adalah remaja, merupakan fenomena yang berkembang saat ini. Berakibat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan media sosial ini juga berdampak bagi pengguna.

Jiwa remaja yang labil dan emosional sering salah dalam menafsirkan apa yang mereka dapatkan baik dari media massa maupun dari situs pertemanan. Keadaan yang seperti demikian menjadikan remaja ajang coba-coba apa yang ditawarkan kepada mereka melalui media-media tersebut yang kemudian memunculkan perubahan perilaku baik itu yang positif maupun negatif pada diri remaja.

Penulis melihat beberapa hal yang unik dari keberadaan mahasiswa S1 Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta semester 1, dimana mereka dalam menjaga eksistensi mereka di media sosial, terlepas dari tujuan dan manfaat apa yang didapat dari perangkat canggih yang tertanam dalam handphone itu sudah dimaksimalkan penggunaannya atau belum oleh mahasiswa. Mereka rela mengeluarkan biaya yang tinggi untuk memiliki sebuah handphone yang bagus atau berkelas, meski hanya digunakan sekedar untuk menulis status di Facebook atau mengunggah foto diri (selfie). Di samping itu mahasiswa juga beranggapan

bahwa dengan handphone atau smartphone yang dimilikinya akan mampu mengukuhkan identitas diri dengan gaya maupun bersosial media. Mahasiswa yang berada di fase akhir remaja, dimana nantinya mereka akan berinteraksi dengan masyarakat, keberadaan media sosial ini dapat memberi peran dalam proses pengukuhan identitas diri tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui perilaku penggunaan media sosial dan identitas diri di kalangan Mahasiswa khususnya mahasiswa S1 Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Pemilihan obyek penelitian mahasiswa S1 Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta semester 1 masih tergolong dalam usia remaja, ini sesuai dengan karakter remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri dan berperilaku yang tidak berbeda jauh dari anak SMA.

Ketidakmatangan mahasiswa dalam mengenali identitas diri maupun lingkungannya disebabkan karena usia mahasiswa merupakan masa pencarian dan pengukuhan jati diri sebelum menginjak usia dewasa. Cattell berpendapat, kepribadian adalah suatu wawasan yang dapat memberikan prediksi tentang apa yang akan dilakukan seseorang dalam keadaan dan situasi tertentu. Sebagai mahasiswa yang nantinya akan segera terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat, Perkembangan pesat di media sosial menjadikan mahasiswa menggunakan media sosial tersebut dalam setiap perilaku kehidupannya. dengan komposisi umur mahasiswa yang termasuk dalam kategori adolescence, mulai muncul kemandirian dan pencarian jati diri. Di sinilah kita harus mencari jati diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan terkait penggunaan sosial media tersebut.

Berkaitan dengan pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa dalam aspek perkembangan dan pembentukan identitas diri menjadi sangat penting untuk diteliti tentang bagaimana melihat identitas diri mahasiswa secara umum dan proses pembentukan identitas mahasiswa sebagai proses social. Beberapa pandangan untuk melihat segala hubungan sosial dengan

media sosial yang berbasis dengan internet dalam pembentukan identitas diri. Mahasiswa semester 1 berada pada siklus perkembangan yang bersifat transisional menuju fase yang lebih matang.

Dari latar belakang dapat di rumuskan pokok permasalahan yang ingin penulis kemukakan dalam penyusunan penelitian ini adalah (1) Bagaimana perilaku penggunaan media sosial facebook dan cara pandang mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi berbasis media sosial di kalangan mahasiswa S1 jurusan Ilmu Komunikasi Semester 1 Universitas Slamet Riyadi Surakarta (2) Bagaimana penggunaan media sosial facebook dalam pembentukan identitas diri terkait kematangan mental dan emosional di kalangan mahasiswa S1 jurusan Ilmu Komunikasi Semester 1 Universitas Slamet Riyadi Surakarta?

Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan media sosial kaitannya dalam membentuk identitas diri yang mencakup kematangan mental dan emosional di kalangan mahasiswa S1 jurusan Ilmu Komunikasi Semester 1 Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut : (1) Mengetahui perilaku penggunaan media sosial dan cara pandang mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi berbasis media sosial di kalangan mahasiswa S1 jurusan Ilmu Komunikasi Semester 1 Universitas Slamet Riyadi Surakarta. (2) Mengetahui penggunaan media sosial dalam pembentukan identitas diri terkait kematangan mental dan emosional di kalangan mahasiswa S1 jurusan Ilmu Komunikasi Semester 1 Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Keberadaan isi media dan strukturnya merupakan hal yang mendasar dalam perkembangan teori media, dimana menurut McLuhan (*global village*) adalah suatu keadaan dimana kita terpaksa melihat kembali serta mengevaluasi lagi segala bentuk pemikiran kita, setiap tindakan dan juga setiap lembaga karena dunia seakan menjadi demikian sempit akibat penemuan berbagai teknologi dibidang komunikasi. adanya peradaban, memberi ciri tersendiri

terhadap teknologi yang telah dihasilkan dan digunakan. Media pada akhirnya merupakan sebuah sistem tentang know-how yang mengarahkan pengetahuan dan mengenalkan seperangkat aturan dan kesempatan baru (Sussman, 1997). Pembentukan identitas juga terjadi melalui rangkaian ide-ide yang dimunculkan di media sosial

Perkembangan media Ciber di era perkembangan teknologi komunikasi yang sudah mendunia ini, hampir semua masyarakat global berpaling ke teknologi komunikasi. Bahkan sekarang ini teknologi komunikasi telah menjadi kunci utama dalam kehidupan sehari-hari artinya masyarakat tidak bisa lepas dari teknologi komunikasi yang merupakan wadah sumber informasi, Teknologi komunikasi saat ini. menjadi 'ikon' media modern dan paling berpengaruh adalah media Internet dan teknologi populer seperti smart-phones.

Identitas diri merupakan susunan gambaran diri individu sebagai seseorang. menurut Michael Hecth dan koleganya (dalam Little John : 131) pada teori komunikasi tentang identitas, identitas adalah sebuah penghubung utama antara individu dan masyarakat serta komunikasi merupakan mata rantai yang memperbolehkan hubungan ini terjadi. Identitas yang ada adalah kode yang mendefinisikan keanggotan individu dalam komunitas yang beragam. Kode yang terdiri dari simbol, seperti bentuk pakaian dan kepemilikan dan kata-kata, seperti deskripsi diri atau benda yang biasanya individu katakan, dan makna yang individu dan orang lain hubungkan terhadap benda-benda atau atribut-aribut tersebut.

Metode Penelitian

Pemilihan obyek penelitian mahasiswa S1 Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta semester 1 mengingat obyek penelitian masih tergolong dalam usia remaja, ini sesuai dengan karakter remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri dan berperilaku yang tidak berbeda jauh dari anak SMA. Berdasarkan usia pengguna, Pemilihan

lokasi didasarkan keberadaan program studi ilmu komunikasi Fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang dipandang secara umum memiliki beberapa aspek penting dalam pendidikannya. Pertimbangan lainnya adalah kelangkaan studi yang berkaitan perilaku penggunaan media sosial dan identitas diri di kalangan mahasiswa.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Seperti yang dikatakan Littlejohn (2008) bahwa fenomenologi adalah suatu tradisi untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Dalam konteks ini ada asumsi bahwa manusia aktif memahami dunia di sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalamannya tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Fokus penelitian pada metode fenomenologi ini yaitu (1)Textural description: apa yang dialami subjek penelitian tentang sebuah fenomena.(2)Structural description: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari wawancara in-depth interview dan observasi. unit analisis dalam penelitian ini, menggunakan metode purposive sampling yaitu . Sampel ini dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian, Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Observasi (2) Wawancara (3) Studi Pustaka serta teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Moleong (2006) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada prinsipnya dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data, menafsirkan atau mentransformasikan data ke dalam bentuk-bentuk narasi. Narasi ini kemudian mengarah pada temuan yang sesuai proposisi-proposisi ilmiah yang akhirnya sampai pada kesimpulan final. (Pawito, 2009).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1.1 Perilaku Penggunaan Media Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Melalui internet mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan yang relevan sesuai dengan kepentingan akademik mereka. internet menjadi pilihan alternatif pencarian informasi bagi mahasiswa selain perpustakaan. Berbagai informasi yang dapat diperoleh dari internet menjadikan kebutuhan akan internet sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan di kalangan mahasiswa. Dengan berbagai fasilitas yang disediakan internet, mahasiswa dapat mencari berbagai informasi penting baik yang terkait dengan tugas pendidikan, hiburan ataupun hal-hal lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh responden yang menyatakan bahwa :

“Dunia internet sudah lama saya kenal, kapan waktunya saat smp Google adalah yang pertama-tama aku gunakan karena saran teman. Disitu saya dapat membaca berbagai informasi. Setelah mulai akrab dengan internet, berbagai fasilitas saya gunakan seperti Facebook, Twitter dan lain-lain. Banyak manfaat yang dapat kita ambil didalamnya”

(Wawancara, 23 April 2016)

Kebutuhan dan motif penggunaan media atau uses and gratifications dimulai di lingkungan sosial, dimana yang dilihat adalah kebutuhan-kebutuhan khalayak. Beraneka ragamnya kebutuhan tersebut menimbulkan motif motif tertentu dalam diri seseorang untuk menentukan tindakannya, khususnya dalam motif penggunaan media. Motif jika dihubungkan dengan konsumsi media berarti segala alasan dan pendorong dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut menggunakan media dan tujuannya dalam menggunakan media tersebut. Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta termasuk dalam kategori tinggi, dimana mereka para mahasiswa dalam setiap aktivitas kesehariannya tidak lepas dari media sosial tersebut. Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh responden, yaitu :

“Hampir di setiap aktivitas, aku tidak lepas dari media sosial. Bahkan terkadang saat makanpun, untuk membuka facebook, karena karena asik saling balas balasan karena banyak hal untuk dibahas sosial ini mendapatkan kesenangan dan juga informasi” (Wawancara, 23 April 2016)

Dari observasi yang peneliti lihat pada setiap akun media sosial informan bahwa mereka berbagi foto cenderung lebih suka berinteraksi menonjolkan sisi entertaint saja dari fungsi komunikasi yaitu edukasi, informative, rekreatif. Setiap kali mereka makan dan minum ditempat yang mewah, mereka selalu memfotonya dan mengupload foto makanan tersebut ke media sosial. Weather (1996) mengungkapkan tentang situasi komunikasi dengan perantara komputer yang mungkin mengarah pada pembentukan hubungan emosional yang kuat. Tetapi dari interaksi yang sering mereka lakukan dapat membawa manfaat dan efek positif dari media sosial ini, para mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi

dapat berbagi dan mendapatkan informasi ke pengguna lain, adanya feedback tersebut membuat komunikasi yang mereka lakukan di media semakin rutin seperti yang dikatakan dalam teori mediamorfosis menurut Walther (1996) dalam salah satu tiga faktor yang cenderung menjadikan partner komunikasi via komputer lebih menarik yaitu Ikatan intensifikasi bisa terjadi yang di dalamnya pesan-pesan positif dari seorang partner akan membangkitkan pesan-pesan positif dari rekan satunya. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa melalui media sosial yang mereka gunakan membuat khalayak mengetahui tentang keberadaan diri kita, dan menjadi tertarik untuk mengenal lebih jauh, tidak hanya itu dengan media sosial terjadi perubahan perilaku yaitu seseorang merasa penasaran untuk mengetahui lebih lanjut apa yang terjadi pada kita.

1.2 Identitas Diri pada Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Pengumuman identitas dipengaruhi oleh karakteristik fisik (misalnya, jenis kelamin, etnis, tarik) dan pengetahuan dengan latar belakang sosial. Selain itu, atribut pribadi sering mengontrol penempatan identitas. Oleh karena itu sangat sulit bagi individu untuk mengklaim identitas dan menciptakan tayangan yang tidak sesuai dengan sifat-sifat mereka yang diproyeksikan. Sebaliknya, lingkungan online memungkinkan individu untuk terlibat dalam pengaturan terkontrol di mana identitas yang ideal dapat disampaikan. Dalam interpretasinya, penyampaian atau pengungkapan identitas diri dalam postingan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi, seringkali diwujudkan dalam tampilan dan suasana hidup yang menyenangkan, seperti yang disampaikan oleh responden yaitu :

“Seseorang harus tahu apa yang menjadi kebaikan dan ciri khas kita, tampilan yang sempurna, dan keinginan-keinginan kosong melompong yang kita taburkan

yang memungkinkan mereka mengira benar apa kekosongan itu sebagai suatu yang benar. Juga adanya keinginan atau gagasan lain yang menarik baik untuk kita mungkin juga dapat terwujud dengan penyampaian kita yang baik. (Wawancara, 24 April 2016)

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan *social life*. Hasil ini menunjukkan adanya keragaman makna tentang keberadaan media sosial, yang terungkap adalah Media sosial dapat menjadi sarana untuk eksistensi diri, menampung pemikiran, melepaskan pikiran, hiburan atau kepuasan, dan membangun jaringan sosial. Selain itu media sosial juga menjadi sarana yang sangat efektif untuk berbagi, publikasi karya, membentuk komunitas, dan sarana edukasi pemikiran alternatif (kritis). Terkait kebebasan, media social dimaknai lebih memberikan kebebasan dan melepaskan narasumber dari ikatan nilai atau norma budaya, dialogis dan mempertajam pemikiran atau terbiasa menerima kritik, itu dapat terjadi karena media social dimaknai sebagai tempat berdebat, berargumen, mempermalukan atau mendapatkan respon atau apresiasi dari pengguna lain.

“Keberadaan media sosial ini sangat penting untuk mengekspresikan apa yang kita mau dan inginkan. Melalui media sosial kita dapat tampilkan segala sesuatu tentang diri kita sesuai yang diinginkan. Memang terkadang, ada tanggapan yang sinis tentang kita, namun peduli amat. Yang penting kita dapat mengeksploitasi sesuai dengan keinginan kita.” (Wawancara, 23 April 2016).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa para mahasiswa sengaja membangun sebuah image yang baik, yang ingin diperlihatkan pada teman-temannya. Apa yang mereka perlihatkan di akun Facebook adalah sebuah front stage

dari diri mahasiswa, dan teman-teman mereka di Facebook adalah penontonnya. Mahasiswa akan membuat segala macam cara untuk mempertahankan eksistensi diri mereka dalam lingkungannya. Mereka akan merasakan kebahagiaan tersendiri ketika orang lain dapat melihat image diri yang mereka bangun di akun Facebook-nya dan akan lebih bahagia lagi ketika ada temannya yang merasa iri dengan gambaran yang mereka lakukan

Di media sosial identitas diri dimaknai beragam dan kadang berbeda dengan dunia real. Mahasiswa yang ingin dimaknai tidak berbeda antara dunia nyata dan virtual, merasa harus hati-hati saat dia mengkonstruksi dirinya di media sosial, dan mempertimbangkan nilai dan norma di dunia nyata di dalam dunia virtualnya. Media sosial juga dapat menjadi tempat untuk mengkonstruksi identitas imajinatif dari para pengguna yang berbeda dengan dunia real. Konstruksi identitas dapat dilakukan melalui beragam foto yang di upload berupa foto diri, teman, keluarga, tokoh tulisan yang dibuat / dirujuk / dikomentari, quote yang diambil, link yang diakses, tempat yang dikunjungi, kegiatan yang dilakukan atau diikuti. Terdapat juga beragam simbol yang mewakili emosi atau pikiran narasumber ketika berhubungan melalui media sosial.

Pembentukan identitas melalui media sosial yang dilakukan narasumber melalui berbagai bentuk, baik menggunakan bahasa verbal maupun non verbal. berupa Tulisan yang dapat membentuk identitas seorang pengguna media sosial. sebagai contoh melalui nama yang digunakan, informasi atau isi yang dimuat seperti berbagai tulisan berupa status, tweet, notes (ungkapan, opini), komentar, cerita (fiksi, perjalanan, refleksi) dan berbagai artikel terkait dengan isu yang diminati atau dianggap penting oleh narasumber. Hasil wawancara dengan responden terkait penggunaan nama asli maupun samaran di sosial media menyatakan bahwa :

“Terkadang kita memang ingin nama yang baik maupun nama modern dari akun kita. Berbagai nama baik itu singkatan maupun nama-nama modern yang keren sering kita gunakan, agar kita terlihat sebagai seseorang yang mempunyai nama yang bagus, yang dengan sendiri tentunya akan berimbas penilaian ada diri kita juta baik. Selain itu memang nama samaran digunakan untuk mengaburkan siapa kita. Namun untuk hal-hal yang bersifat akademik, kita menggunakan nama akun yang sesuai dengan nama asli kita.” (Wawancara, 23 April 2016).

Berbagai motif terkait penggunaan nama samaran tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menyadari bahwa pemakaian nama samaran terkadang memunculkan polemik tersendiri dalam dunia media sosial. banyaknya akun-akun dengan menggunakan identitas samaran. Ada semacam kepuasan yang tidak bisa dijelaskan oleh mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan beberapa jawaban pertanyaan saat wawancara, menurut mahasiswa ada kepuasan tersendiri jika berkomunikasi di media sosial. Bagi mahasiswa ini adalah hal yang menarik untuk bisa menemani mahasiswa jika sedang sendiri di rumah atau dimana saja. Bagi mahasiswa jika mereka sudah mengungkapkan pesan yang berhubungan dengan perasaan mereka, mereka merasa ada suatu perasaan yang lega. Menurut mereka itu membantu meredakan perasaan yang sedang berkecamuk dalam pikiran, tetapi sama halnya dengan pembahasan berlebihan di atas, bahwa mereka mengalami penyesalan setelah mengungkapkannya di media sosial apalagi jika pesan yang disampaikan secara etika tidak pantas, mereka sendiri menyadari bahwa pesan-pesan yang seperti itu tidak pantas untuk disampaikan di media sosial.

Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan

membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa “Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri”. Apa yang diterpa dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita. Selanjutnya, kita ingin menggunakannya lagi dan terus menerus.

Persepsi-persepsi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan budaya komunikasi untuk mereka yang intens menggunakan media sosial, seperti contoh persepsi terhadap intensitas penggunaan media sosial, bagi informan mereka sering menggunakan media sosial karena mereka mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan, khususnya perasaan marah dan sedih kepada orang lain oleh karena itu mereka memilih untuk menyampaikannya lewat media sosial, walaupun mereka menyadari bahwa cara tersebut bukanlah solusi, tetapi bagi mereka media sosial adalah salah tempat penyaluran yang tepat. Dengan melihat hal ini maka pernyataan McLuhan dalam teori Determenisme teknologi bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri pada akhirnya teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir.

Penutup

Hasil pembahasan mengenai perilaku penggunaan media sosial dan identitas diri pada mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut : (1)Sebagian

besar mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta menggunakan jejaring sosial setiap hari. Dalam penggunaan sosial media tersebut, mahasiswa sering mengesampingkan waktu dan tempat dalam pemakaian sosial media. Penggunaan media sosial disesuaikan dengan fungsinya yang positif, meski terkadang dibukanya akun-akun negatif, dimana masing-masing mempunyai peran dan fungsinya sesuai dengan kepribadian masing-masing mahasiswa. Perubahan perilaku mahasiswa terkait penggunaan media sosial tidaklah terlalu besar pengaruhnya, mengingat penggunaan media masa tersebut sudah dilakukan untuk jangka waktu yang lama. Media Sosial dapat di maknai sebagai alat penghubung modern yang dapat menghubungkan antar individu di berbagai belahan dunia, meskipun jejaring sosial memiliki segelintir pengaruh positif terhadap kelakuan individu/seseorang, namun perlu di ingat, jejaring sosial ternyata mempunyai lebih banyak sisi/pengaruh negatifnya terhadap seseorang, hingga dapat mempengaruhi seseorang bertingkah di luar batasan orang normal, seperti pamer perjalanan wisata, pamer kecepatan speedometer, memotret makanan, hingga menyebabkan "Dehumanisasi"/ seseorang lebih peduli pada dunia maya di internet daripada lingkungan nyata di sekitarnya, (2)Terkait identitas diri mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi dalam penggunaan media sosial, bahwa media tersebut penggunaannya lebih disesuaikan dengan suasana hati. Juga dalam adanya pemakaian nama samaran dalam akun yang dibuatnya menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki rasa tanggung jawab yang penuh terhadap apa yang telah ditulis dan diunggahnya. Dari hasil kesimpulan dapat di sarankan (1)Banyaknya akibat yang ditimbulkan dari media sosial khususnya terkait perubahan tingkah laku para pemakainya, maka diperlukan adanya suatu bentuk tembok pembatas sebagai pemisah perubahan tingkah laku yang ditawarkan

oleh media sosial tersebut, benteng tangguh dari diri pribadi dan juga positive thinking harus ditanamkan. (2)Apapun sarana yang kita gunakan untuk memudahkan suatu tindakan atau perbuatan kita, hendaknya disesuaikan dengan identitas diri yang telah ditanamkan kepada kita sejak kecil.

Daftar Pustaka

- Basuki Agus Suparno, dkk, 2012. Computer Mediated Communication Situs Jejaring Sosial dan Identitas Diri Remaja, *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Jl. Babarsari no 2 Yogyakarta 55281, Telp 0274-487147 e-mail: basuki.agus@gmail.com
- Patti M. Valkenburg, Ph.D., Jochen Peter, Ph.D., And Alexander P. Schouten, M.A. Friend Networking Sites and Their Relationship to Adolescents' Well-Being and Social Self-Esteem. Amsterdam School of Communications Research (ASCoR), University of Amsterdam, Amsterdam, The Netherlands. CYBERPSYCHOLOGY & BEHAVIOR Volume 9, Number 5, 2006. © Mary Ann Liebert, Inc.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Alih. Bahasa: Eddy. Penerbit Arcan: Jakarta;
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ean, L.C. 2011. School of Communication, Taylor's University, Malaysia. Computer Mediated Communication and Organisational Communication: The Use of New

- Communication Technology in the workplace, 3, h.11-1 <http://www.kompasiana.com/niningrasada/kepribadian-ciptaan-sosial-media>
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press. <http://hamdimuhamad.blogspot.in/2016/03/raymond-cattell-analisis-faktor.html>
- Hassan, F. 1999. *Teknologi dan dampak kebudayaannya: Tantangan dalam laju teknologi*. Orasi Ilmiah Dies Natalis Institut Teknologi Sepuluh November ke-39. Surabaya, 11 November 1999
- Little John, Stephen W, 2008, *Theories of Human Commnucation*, 9th Edition, Wadworth: Albuquerque, New Mexico.
- McLuhan, Marshall. *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: McGraw Hill, 1964.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Pavlik, V. John. 1996. *New Media Technology Curtural and Commercial*. Perspectives. U.S.A: Allin and Bacon
- Pearson, Judy dkk. 2006. *Human Communication Second Edition*. McGraw Hill: New York
- Nasrullah, Rulli. (2014). *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwadi. 2004. *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*. Humanitas : Indonesian Psychological Journal Vol.1.
- <http://civicara.com/2013/12/12/facebook-media-sosial-yang-semakin-digemari-di-indonesia/>